BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut David Wiliams yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.[75] Selain itu pendapat Denzim dan Lincoln yang terdapat dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam pendekatan deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainya.

[75]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1996) , hal. 6

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat popolasi atau daerah tertentu.[76]

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami: 1) pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini. 2) makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu. 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[77]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang penanaman akhlakul karimah yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dengan tujuan penanaman akhlak yang di antaranya yaitu penanaman tentang akhlak sopan santun, kejujuran dan tanggungjawab.

---

[76]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , 2008), hal. 75

[77]Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 48

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang suatu kegiatan yang mengarahkan pada kenyataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di Rejotangan Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati- hati dalam menggali informasinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Penanaman Akhlakul Karimah Pada Peserta didik, dengan lokasi penelitian di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yang berlokasi di dusun Pakesaji RT 01 RW 02. Desa Tugu Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.[84]

Pemilihan lokasi di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan karena Lokasi ini terletak di sebelah timur kota Tulungagung kurang lebih 20 km. Meskipun tidak dekat dengan area perkotaan, namun lokasi Madrasah ini cukup mudah untuk dicari karena berada di tepi jalan raya dan juga masyarakat sekitar madrasah ini sangat ramah dan mudah membaur.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Peneliti

[84]Hasil Observasi di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung

memilih lembaga ini ditinjau dari lembaga pendidikannya yang berlebel islami.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moeloeng bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[85] Iskandar berpendapat "kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan "rapport yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipasif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek."[86]

Dengan demikian maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlakul karimah yang baik khusunya pada masalah sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi

---

[85]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...,* hal. 157

[86]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*), (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, khususnya Madrasah beserta segala aspek yang berkaitan dengan Madrasah dan guru-guru MI Irsyadut Tholibin. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[87]

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[88]

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan penanaman akhlakul karimah dan strategi yang dilakukan dalam penanaman akhlak yang baik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian sumber data digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Berikut penjelasanya :

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[89] Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber

---

[87]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*: *SuatuPendekataPraktik*, (Jakarta :RinekaCipta, 2010), hal. 172

[88]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*., hal. 157

[89]Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4

data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik.

Pemilihan informan dalam penelitian kulitatif dilakukan dengan cara snowbolling samplin yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangnnya orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadahi dan seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penanaman akhlakul karimah dalam akhlak sopan santun, kejujuran dan

tanggung jawab di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[90] Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi atau pengamatan

   Teknik observasi yaitu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang di inginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.[91] Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Teknik observasi untuk mengamati guru di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dan untuk memperoleh gambaran, penanaman akhlak yang nyata berkaitan dengan

---

[90] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 57

[91] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63

fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti.

Observasi (Pengamatan) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[92] Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman.

[92]*Ibid.*, hal. 183

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang lebih mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik mengenai sikap sopan santun, kejujuran dan tanggung jawab.

Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai Guru Akidah Akhlak dan para peserta didik tersebut agar lebih dijelaskan bagaimana strategi dalam menanamkan sopan santun, kejujuran, dan tanggungjawab berupa pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[93]

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.[94] Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profil MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan, tabel keadaan guru dan peserta didik, foto, dan dokumen lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI Irsyadut Tholibin yang meliputi : Latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MI Irsyadut Tholibin Rejotangan, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk akhlakul karimah peserta didik.

---

[93]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

[94]Irawan Soehrtono, *Metode Peneltian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[95] Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikaan kesimpulan/verifikasi.[96]

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara pemaparan data sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi :

---

[95] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 334
[96] *Ibid.*, hal. 337

1. **Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarai tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas. [97]

Dalam mereduksi data, peneliti menulis data lapangan sekaligus menganalisanya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. ***Display* Data (penyajian data)**

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah direduksi

[97] Gunawan, *Metode Penelitian….,* hal.211

dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskriptif data, yaitu hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.
b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Karimah.
c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/ paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan penekanannya menggunakan uraian

mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Penanaman Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MI Irsyadut Tugu Rejotangan Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga

dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[98]

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengelolaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[99] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

---

[98]*Ibid.*,Hal. 275
[99]Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 330

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang dipeoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredebilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastianya.

Dalam hal hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber, teknik dan waktu melakukan pengecekan antar

data-data yang didapat dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan dengan hasil wawancara.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pandapat dan pandangan orang.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada Madrasah*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[100]

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan anlisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan

[100]*Ibid..,hal.*332

menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkanya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan awal untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan (Kajur) PGMI IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing d) menjajaki dan menilai lapangan.[101] Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berintekasi dengan fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

[101] *Ibid.*,hal. 130

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 Maret 2017, tepatnya hari Senin. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Wakil Kepala Sekolah MI Irsyadut Tholibin dikarenakan Kepala Sekolah saat itu sedang tidak berada ditempat, disana peneliti mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MI Irsyadut Tholibin. Wakil Kepala Sekolah MI Irsyadut Tholibin, Ibu Laila memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga ibu Laila merekomendasikan kepada guru siapa yang peneliti harus wawancarai terkait dengan judul skripsi peneliti. Setelah itu peneliti langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat peneliti untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi peneliti.

3. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui pembimbing.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, peneliti melakukan 3 kali wawancara. Yang pertama pada tanggal 07 April 2017 peneliti kembali ke MI Irsyadut Tholibin untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian.

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah di fahami dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan anlisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.[102] Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendiskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247-252.

terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

6. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.